

Pendampingan Pengurusan Jenazah Putri di Dukuh Ngentak Jumapolo Karanganyar

Daliman ^{1*}, Baehaqi ², Linda Evy Oktaviani ³, Izdiyar Nadifatun Nisa ⁴,
Nafiah Nur Husnaini ⁵, Millati Azka Zen ⁶

¹⁻⁶ Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

* humasdarulhijroh@gmail.com

Abstrak

Islam menganjurkan umatnya untuk memperlakukan jenazah sesuai dengan anjuran Islam. Maka PKM diadakan untuk memberikan kontribusi pengetahuan dalam perawatan jenazah yang benar, serta menghilangkan rasa takut masyarakat pada saat penanganan jenazah di Dusun Ngentak, Jumapolo, Karanganyar dengan metode sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, diskusi, dan wawancara kepada masyarakat terkait. Media yang digunakan dalam PKM adalah perlengkapan pemakaman berupa alat untuk memandikan dan perangkat alat untuk mengkafani. Pada tahap pendampingan pengurusan jenazah, tim menghadirkan perwakilan dari masing-masing RT di dusun Ngentak. Terbukti masyarakat masih antusias mendengarkan dan menerima masukan dari berbagai sumber serta mempelajari hal-hal baru terkait jenazah. Pada tahap praktik mengurus jenazah, warga juga dapat memahami apa saja yang harus dilakukan saat memandikan jenazah, bagaimana cara mengafani jenazah, dan menghilangkan rasa takut ketika berhadapan dengan jenazah. Generasi baru perlu dikader mengingat minimnya petugas pengelola jenazah di Dusun Ngentak, Jumapolo, Karanganyar.

Kata Kunci: *pengurusan jenazah, jenazah putri*

Pendahuluan

Islam mengajarkan kepada kita bahwa kehormatan umat manusia sebagai pemimpin di atas permukaan bumi dan sebagai ciptaan Allah *subhanahu wa ta'ala* termulia, kemuliaan tersebut didapatkan manusia ketika masih hidup kemuliaan tersebut masih akan tetap melekat padanya meskipun sudah meninggal. Kemuliaan manusia sebagai makhluk Allah *subhanahu wa ta'ala* terjadi karena ruhnya dalam jasad berpindah ke alam lain, yang sering disebut dengan alam barzakh atau alam kubur, alam diantara dunia dan akhirat.

Penghormatan dan pemuliaan terhadap manusia yang sudah berwujud mayat dimulai sejak penyelenggaraan jenazah, yang dilanjutkan oleh ahli waris yang ditinggalkan atau keluarga yang masih hidup setelah seseorang meninggal dunia meninggalkan dunia yang fana ini. Dalam Islam, penyelenggaraan jenazah termasuk perkara penting yang dimulai dengan memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan, hingga sampai menguburkan jenazah. Karena beratnya mengurus jenazah, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memberikan kabar gembira berupa pahala yang besar bagi siapa saja yang mau mengurus

jenazah sampai selesai, seperti sabda Rasulullah shallahu 'alaihi wa sallam: *"Barangsiapa mengurus jenazah sampai mensholatkannya, maka baginya satu qirath. Dan barangsiapa mengurus jenazah sampai dimakamkan, maka baginya dua qirath. Seseorang bertanya: "Apa dua qirath?"*, Beliau bersabda: *"Dua Gunung besarnya"*. (HR. Bukhari).

Karena begitu besarnya pahala yang didapatkan mereka yang mengurus jenazah, hendaklah keluarga yang mahramnya dan sama jenis kelaminnya segera melakukan pengurusan jenazah dari memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkannya. Mengurus jenazah dalam Islam merupakan perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat sosial. Dan hukum mengurus jenazah adalah fardhu kifayah, artinya apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebagian mereka sebagaimana mestinya, maka sebagian yang lain sudah gugur kewajibannya dan tidak berdosa. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah, hal ini berdasarkan hadits Nabi shallahu 'alaihi wa sallam yang diriwayatkan oleh Aisyah radhiyallahu 'anha yaitu:

"Apabila engkau meninggal sebelumku, niscaya aku akan memandikanmu dan mengkafanimu, menyalatimu serta menguburkanmu" (H.R. Ibnu Majah)

Dalam Riwayat lain dari Abdullah bin Abbas radhiyallahu'anhun, beliau mengatakan bahwa pernah ada seorang lelaki yang sedang wukuf di Arafah bersama Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam. Tiba-tiba ia terjatuh dari hewan tunggangannya lalu meninggal. Maka Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: *"mandikanlah ia dengan air dan daun bidara dan kafanilah dia dengan dua lapis kain, jangan beri minyak wangi dan jangan tutup kepalanya. Karena Allah akan membangkitkannya di hari Kiamat dalam keadaan bertalbiyah"*. (HR. Bukhari no. 1849, Muslim no. 1206). Hadits ini menjelaskan kepada kita bahwa mengurus jenazah adalah fardhu kifayah, Ketika sebagian melaksanakannya maka Sebagian yang lain sudah tidak mendapatkan kewajibannya dan tidak berdosa.

Untuk mengkader generasi dalam mengurus jenazah, dapat dimulai dari pembelajaran pelatihan pengurusan jenazah bagi putri. Pelatihan pengurusan jenazah bisa diberikan kepada ibu-ibu yang berada di masyarakat mereka dapat mengurus jenazah Ketika terjadi salah satu anggota keluarganya ada yang meninggal dari kalangan wanita. Karena masih banyak dari kalangan Wanita yang mampu mengurus jenazah, dan Ketika terjadi keluarganya yang meninggal baik laki-laki dan perempuan tidak sedikit diserahkan kepada laki-laki yang notabenenya bukan mahramnya.

Abu Ustman Kharisman (2013:2) mengatakan bahwa hukum melaksanakan perawatan jenazah yakni fardhu kifayah di mana jika salah satu umat Muslim sudah menunaikannya, maka kewajiban ini gugur untuk umat Muslim lainnya. Firman Arifandi (2019) mengingatkan bahwa kematian itu tidak bisa diprediksi kapan datangnya. Suatu keadaan yang tidak bisa diprediksi datangnya inilah yang perlu dipersiapkan oleh masyarakat untuk bisa mengurus jenazah secara mandiri dan sesegera mungkin sebelum dimakamkan.

Dalam kondisi semacam ini dibutuhkan seorang muslim yang bisa mengurus jenazah sesuai yang diajarkan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, termasuk bagi masyarakat muslim yang tinggal di dukuh Ngentak Desa Jumapolo, Kecamatan Jumapolo, kabupaten Karanganyar. Karena di era sekarang, sedikit sekali dari kaum Muslimin yang bisa melakukan pengurusan jenazah hingga dikuburkan. Sehingga akan menjadi aib bagi

masyarakat terutama kaum muslimin Ketika ada yang meningeal, tidak bisa mengurus jenazah.

Sebagaimana data kependudukan di dukuh Ngentak, Jumapolo, Karanganyar, Jawa Tengah, sekitar 1000 penduduk. Jumlah yang semuanya muslim dan jumlah masjid hanya ada satu dan dua mushalla tidak produktif yang merupakan sentral kegiatan keagamaan masyarakat setempat. Akan tetapi, dari tingginya jumlah warga Ngentak yang terdiri dari 4 RT, warga hanya memiliki 1 petugas laki-laki untuk pengurusan jenazah. Dan masyarakat belum memiliki tim untuk mengurus jenazah perempuan.

Jika yang bertugas mengurus jenazah tersebut berhalangan hadir pada saat ada warga yang meninggal dunia, maka warga akan mencari personal dari luar dusunnya untuk mengurus jenazah, dan tentunya hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi warga masyarakat tersebut. jenazah dari luar atau dari diantara warga masyarakat yang belum menguasai betul tentang ilmu pengurusan jenazah. Jelas menjadi catatan bagi warga dusun Ngentak.

Misi diadakannya pelatihan dalam pengurusan jenazah bagi warga Ngentak Jumapolo Karanganyar ini adalah agar ada kader baru yang mampu menangani jenazah dengan baik sesuai dengan aturan Islam, terutama dari kalangan wanita. Inilah yang harus diberdayakan untuk warga Ngentak di desa Jumapolo, kecamatan Jumapolo, Karanganyar yang mana seluruh masyarakatnya beragama Islam namun masih minim ilmu agama, terlebih dalam persoalan pengurusan jenazah.

Dukuh Ngentak yang terletak di dekat kota kecamatan Jumapolo, sangat strategis menjadi daerah percontohan untuk pengelolaan jenazah karena letaknya dekat dengan kantor kecamatan dan lokasinya berada di tengah-tengah kecamatan Jumapolo kabupaten Jumapolo. Tapi masyarakat yang cenderung pedesaan, sangat sedikit yang diberi kemampuan untuk mengurus jenazah sesuai dengan ilmu yang terdapat dalam agama Islam, terutama kaum Wanita masih sedikit yang diberi kemampuan dalam persoalan itu. Berdasarkan kondisi tersebut perlu diadakan pelatihan pengurusan jenazah kepada masyarakat tersebut agar memiliki pengetahuan yang baik tentang tata cara pengurusan jenazah. Kegiatan pengurusan jenazah ini diharapkan para ibu-ibu mampu menjadikan pelatihan ini sebagai pedoman dalam mengurus jenazah terutama jika terdapat anggota keluarga yang mahramnya meninggal dunia.

Untuk melaksanakan program tersebut, strategi yang dilakukan adalah mengorganisir gagasan pemikiran dari masyarakat mengenai apa yang dibutuhkan dalam pengurusan jenazah, termasuk peralatan dalam pelatihan, media yang dibutuhkan, dan hal-hal yang terkait dengannya. Membekali pengetahuan secara teori dan praktek kepada masyarakat tentang pengurusan jenazah dari memandikan hingga menguburkan. Mengoptimalkan peran ibu-ibu di tengah masyarakat dalam mengurus jenazah, sehingga memiliki skill mandiri dalam mengelolanya tanpa harus melibatkan peran dari kaum laki-laki ketika mengurus jenazah perempuan.

Pihak-pihak yang dilibatkan dalam pelatihan pengurusan jenazah putri di dukuh Ngentak Jumapolo Karanganyar adalah: Pengurus masjid-masjid yang ada di dukuh Ngentak, Pemerintah Desa Jumapolo yang diwakili oleh Mudin dan KADUS (kepala dusun), Kementerian Agama Kecamatan Jumapolo, LP2M IIM, Para tokoh agama di Desa Jumapolo.

Metode Pelaksanaan

Pengurusan jenazah, dalam kegiatan PKM ini menggunakan beberapa media diantaranya, sabun cair, minyak wangi, kapur barus, bedak, kapas, kain kafan, cutton bad, jarik, meja, dan lainnya yang menjadi bahan pelatihan. Teknik yang digunakan ketika pengumpulan data pada kegiatan Pengaduan kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu observasi, diskusi, dan wawancara kepada objek dalam kegiatan PKM (Nuzuli, 2019).

Metode yang direncanakan dalam kegiatan pelatihan pengurusan jenazah adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi secara offline. Diharapkan setiap peserta yang terlibat dalam kegiatan mampu memahami bagaimana mengurus jenazah dari memandikan, mengkafani, dan menshalatkan. Pelatihan pengurusan jenazah dengan praktek langsung, diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat ketika mendapatkan warga masyarakat ada yang meninggal.

Pelatihan pengurusan jenazah di dukuh Ngentak, Desa Jumapolo, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar adalah dengan menggunakan metode ceramah materi jenazah, diskusi, dan tatap muka langsung. Langkah berikutnya adalah praktik langsung pengurusan jenazah, sambil mendiskusikan dengan warga hal-hal yang belum dipahami, serta membuka tanya jawab seputar kondisi warga serta permasalahan beserta solusinya secara interaktif (Nuzuli, 2021a).

Pelatihan ini kemudian berakhir dengan mengevaluasi kegiatan dari awal hingga akhir dengan cara memberikan kesempatan kepada warga untuk menanggapi berbagai persoalan tentang pengurusan jenazah yang sering muncul, terutama yang sudah pernah ikut terjun langsung mengurus jenazah. Warga juga dimintai pendapat terkait apa yang didapat dan apa yang perlu diperbaiki dalam pelatihan ini. Kemudian, hasil dari PKM ini disajikan secara deskripsi (Nuzuli, 2021b). Follow up dari kegiatan pelatihan ini, diadakan group wa, guna digunakan sebagai forum silaturahmi dan berbagi berbagai ilmu dalam pengurusan jenazah jika nanti didapatkan problem dalam proses di lapangan.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di rumah Ketua RW yang berada di dukuh Ngentak, desa Jumapolo, kecamatan Jumapolo, kabupaten karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Tempat tersebut cukup luas dan mampu menampung segenap masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Lokasi rumah Ketua RW yang berada di tengah-tengah masyarakat memudahkan warga untuk ikut serta dalam kegiatan, karena mudah dijangkau oleh segenap warga dan rumahnya yang berbentuk Joglo khas rumah jawa, menjadikan lokasi terkesan luas dan memudahkan masyarakat dalam menerima ilmu dari pemateri.

Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Jumapolo terdiri dari 13 kelurahan dan desa, yang terletak bagian selatan dari wilayah Kabupaten Karanganyar. Di antara desa yang terdapat di Kecamatan Jumapolo adalah Desa Jumapolo yang letakkan berada di wilayah kota Kecamatan Jumapolo. Dusun Ngentak, Desa Jumapolo, Kecamatan Jumapolo adalah salah satu dusun pinggiran di kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Dusun ngentak terdiri dari 168 kepala keluarga dan terdiri dari 4 RT (rukun warga). Kepadatan pendudukan di dusun Ngentak tergolong masih jarang, dalam radius 50 meter terdapat 1 sampai 2 rumah. Dusun Ngentak letaknya di desa Jumapolo, kecamatan Jumapolo, dan letaknya berada di selatan yang

berdekatan langsung dengan kantor desa Jumapolo, POLSEK Jumapolo, KORAMIL Jumapolo, kantor kecamatan Jumapolo, dan pusat kota kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Karakteristik pekerjaan utama warganya terdiri dari petani (75%), Pedagang (15%), dan Pengusaha (5%), dan pegawai 5%. Dari persentasi pekerjaan di atas, pendidikan di Dusun Ngentak masih kurang termasuk juga warga karena terletak di pedesaan yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan dan jauh dari dunia pendidikan. Sehingga dibutuhkan bimbingan materi-materi keagamaan yang berhubungan dengan urusan kemasyarakatan seperti pengurusan jenazah. Warga Dusun Ngentak menunjukkan tipe masyarakat yang mudah diajak berubah. Sehingga, kegiatan PKM ini mendapat antusias masyarakat. Terbukti sejumlah tokoh masyarakat dari para RT, RW, kepala dusun, tokoh agama setempat ikut hadir dalam kegiatan tersebut.

Pendampingan Pengurusan Jenazah sebelum dilaksanakan, dilakukan terlebih dahulu dengan melakukan observasi awal terkait dengan pengurusan jenazah di lingkungan dusun Ngentak Desa Jumapolo Kabupaten Karanganyar untuk mengetahui tingkat pemahaman warganya terkait dengan materi PKM. Dari kegiatan observasi awal ini, didapatkan beberapa informasi yang masih belum sempurna dan karena tim masih menganggapnya sebagai informasi dini, maka dilakukan Kembali wawancara kepada beberapa pihak mengenai pengurusan jenazah di lingkungan Dusun Ngentak, mulai dari tokoh agama, KADUS (kepala Dusun), RW, RT, dan beberapa takmir masjid/ mushola, dan juga beberapa warga di dusun Ngentak.

Dari data observasi, diketahui bahwa, warga dukuh Ngentak belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait pengurusan jenazah dan hanya mendapatkan arahan dari salah satu tokoh agama di tempat tersebut guna melakukan pengurusan jenazah tanpa diketahui ilmu syar'i yang mendasari dari pengurusan jenazah tersebut. Kemudian, tim PKM melakukan beberapa cara dalam memberdayakan masyarakat Ngentak terkait dengan perawatan jenazah.

Pertama adalah membekali ilmu pengetahuan tentang tata cara merawat jenazah sesuai dengan syariat Islam, dan ini bisa dilakukan secara mandiri oleh masing-masing peserta pelatihan sebagai alternatif solusi apabila petugas pengurus jenazah berhalangan hadir. Kedua dengan cara memberikan motivasi dalam membuang cara pandang yang menakutkan tentang jenazah dalam berbagai kondisi lalu mengkondisikan warga menjadi untuk mencadangkan dirinya sebagai pengurus jenazah jika kondisi memerlukannya sebagai pengurus jenazah. Tahap berikutnya dengan melakukan sosialisasi PKM dengan cara meminta ijin kepada tokoh agama setempat dan juga perangkat desa yang berada di dukuh Ngentak, baik KADUS, RW, dan juga para RT. Dalam kesempatan ini, tim melaporkan maksud dan tujuan terkait dengan rencana penyelenggaraan Pendampingan Pengurusan Jenazah ini. Setelah mendapatkan izin segenap tokoh masyarakat dan perangkat pemerintah terkait, berikutnya adalah melaksanakan kegiatan PKM dengan mengundang segenap tokoh masyarakat terkait baik para bapak-bapak maupun para ibu-ibu.

Perizinan tim dilakukan agar bisa masuk lebih dalam ke tengah-tengah warga yang menjadi obyek utama PKM sehingga warga bisa mengetahui maksud dan tujuan kegiatan tim PKM dalam pengurusan jenazah, karena pengurusan jenazah menjadi kewajiban warga dan menjadi salah satu bagian dari begitu banyaknya persoalan sosial di tengah masyarakat. Di dusun Ngentak desa Jumapolo ini terdapat satu masjid dan juga 2

mushalla. Untuk melaksanakan kegiatan agar dapat diterima semua lapisan masyarakat, maka kegiatan PKM dilakukan di rumah bapak RW agar lebih obyektif. Perijinan didapatkan melalui pendekatan kepada para pengurus masjid dan mushalla, serta kepada masyarakat dan tokoh masyarakat terkait.

Tim akhirnya mendapatkan ijin untuk melakukan pendampingan praktik Pengurusan Jenazah tanggal 15 Februari 2022 di rumah bapak RW yang lokasinya di tengah-tengah dukuh Ngentak. Setelah mendapatkan ijin dari pihak-pihak terkait, tim mempersiapkan perlengkapan untuk praktik pendampingan pengurusan jenazah, seperti paket perlengkapan jenazah berupa ember, dan gayung, kain kafan dan peralatan yang dipandang perlu.

Materi Pengurusan Jenazah

Gambar 1 menggambarkan proses pelatihan tentang hal-hal yang menjadi kewajiban seorang muslim dalam memuliakan saudaranya yang sudah meninggal dari memejamkan matanya jika terbuka, memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga nanti menguburkannya. Tim pengabdian menjelaskan sebelum menjabarkan tentang urutan pengurusan jenazah, terlebih dahulu dipaparkan materi sekilas tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh warga ketika mendapatkan diantara masyarakat ada yang meninggal dunia; dari menghadapkan ke utara, mensesdekapkan tangannya di dada, menyelimuti jenazah dengan kain agar tidak terlihat oleh warga secara langsung, dan hal-hal lain yang terkait dengan pengurusan jenazah sebelum dimandikan. Setelah itu menjelaskan tentang urutan tugas-tugas yang harus dilakukan terkait bagaimana mengurus jenazah dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkannya jenazah yang berbeda jenis kelaminnya.

Tim juga menjelaskan bagaimana kedudukan ibu-ibu saat harus mengurus jenazah dari keluarganya yang Wanita atau para suaminya yang meninggal dunia, ketika tidak ada petugas lain yang bisa melaksanakan pekerjaan tersebut. Dengan adanya tahap pembelajaran perawatan jenazah ini, warga mengetahui pentingnya merawat jenazah dari sebelum meninggal hingga sudah meninggal, dan memahami kemuliaan-kemuliaan yang didapatkan Ketika mengurus jenazah yang sebelumnya tidak memahami persoalan tersebut. Dalam artian, warga memperoleh manfaat berupa pemahaman baik bertambahnya pengetahuan maupun mengetahui ilmu baru dalam mengurus jenazah dan mampu melaksanakan dengan baik sesuai dengan tuntutan Rosululloh *shallallohu 'alaihi wa sallam*.



Gambar 1. Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah menurut Islam

Gambar 1 menggambarkan akan keberhasilan program, dengan dilihat banyaknya antusias warga mengikuti kegiatan pengurusan jenazah dan mampu memberikan kepada mereka keterbukaan hati untuk menerima ilmu yang sebagiannya baru bagi mereka, terutama bagi mereka yang tidak pernah mengurus jenazah. Evaluasi untuk mengetahui pemahaman mereka dalam merawat jenazah adalah dengan meminta kepada peserta untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan dengan tujuan agar warga langsung memahami perkara yang belum dipahami dengan baik dari materi yang telah dijabarkan, dan agar supaya warga bisa memahami dengan baik dari berbagai sisi dalam merawat jenazah. Setelah masyarakat dirasa sudah tidak ada pertanyaan, maka bagian dari evaluasi pembelajaran pengurusan jenazah adalah, warga diberikan pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan perawatan jenazah agar mereka memahami dengan baik dan bisa dilihat secara langsung tingkat pemahaman mereka dalam mengurus jenazah.

Praktik Pengurusan Jenazah

Dalam kesempatan ini juga diajarkan tata cara memandikan jenazah baik laki-laki maupun perempuan dan siapakah yang berhak memandikan menurut ajaran Islam. Juga disampaikan materi dan praktek langsung bagaimana mengkafani jenazah baik laki-laki maupun perempuan. Gambar 2 adalah prosesi mengkafani jenazah laki-laki dan perempuan. Dalam gambar ilustrasi tersebut seolah-olah jenazah yang sedang berbaring adalah jenazah laki-laki, kemudian setelah paham merawat jenazah laki-laki dilanjutkan jenazah perempuan. sehingga, petugas pengurus jenazah ketika laki-laki juga harus memperhatikan adab memandikan jenazah laki-laki, dan Ketika perempuan juga harus memperhatikan adab-adab ketika jenazahnya perempuan. Dan diterangkan juga bagaimana Ketika jenazahnya laki-laki dan Ketika jenazahnya perempuan, dan siapa yang harus mengurus jenazah tersebut sesuai aturan Islam.



Gambar 2. *Praktik Pengurusan Jenazah Laki-laki dan Perempuan*

Kain kafan yang digunakan sebagai media pembungkus jenazah sebagai tanda keberhasilan program ini, di mana warga sangat terlibat dengan aktif dan fokus Ketika praktik langsung menggunakan media kain kafan. Karena Ketika teori belum begitu paham dengan baik, dan Ketika menggunakan media kain kafan dan praktek langsung, para peserta sudah mulai fokus dan lebih paham terhadap materi yang dijabarkan. Disinilah warga melihat secara nyata seperti apakah jenazah ketika dikafani dan siap untuk dikuburkan. Hingga tidak terlihat sama sekali bagian tubuh mayat.

Mengkafani jenazah adalah menjadi bagian yang menakutkan bagi kebanyakan orang. Warga dituntut untuk menghilangkan rasa takut dalam mengurus jenazah agar dapat diselesaikan hingga tahap akhir pengurusan jenazah. Pada saat proses mengkafani, warga diberitahu susunan kain kafan Ketika yang dikafani adalah laki-laki, dan juga mengetahui Ketika jenazah adalah perempuan. Dalam kesempatan ini, warga secara dekat mengetahui titik-titik tubuh yang harus diberi tali simpul saat membungkus jenazah dan berapa jumlah tali yang dianjurkan untuk digunakan dalam mengkafani jenazah.



Gambar 3. Tanya Jawab setelah Praktik Pengurusan Jenazah

Setelah pelatihan pemandian jenazah, mengkafani jenazah, dan bagaimana posisi jenazah Ketika di liang lahat, tim pengabdian kembali sebagaimana Gambar 3 untuk menyampaikan perihal-perihal apa saja yang harus didiskusikan Kembali membuka forum diskusi tanya jawab seputar pengurusan jenazah. Ini juga sebagai wadah untuk mengecek tingkat pemahaman warga dan untuk mendeteksi hal-hal yang belum dipahami dengan baik oleh warga dalam mengurus jenazah. Forum diskusi juga melatih warga agar terbiasa menyampaikan hal-hal terpenting dalam benaknya dengan tujuan agar diketahui oleh orang lain secara langsung di forum diskusi. Setelah forum diskusi selesai, tim pengabdian menyampaikan akan dibuatkan group WA antara tim pengabdian dan warga, agar dikemudian hari jika mendapatkan masalah dalam pengurusan jenazah, ada tempat untuk bertanya secara langsung dan dapat dipecahkan masalah tersebut tanpa harus menunggu terlalu lama. Dan media group WA juga sebagai wasilah follow up kegiatan dikemudian hari agar materi tidak terputus dan untuk memastikan bahwa ilmu sudah diterapkan sesuai yang disampaikan.

Kendala Pengabdian Masyarakat

Kegiatan PKM pasti tidak lepas dari kendala yang dihadapi di lapangan ketika menjalankan program ini. Kendala-kendala yang terjadi di lapangan menjadi sebab kurang maksimalnya perjalanan PKM. Kendala-kendala dipengaruhi oleh letak geografis masyarakat dan bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat yang berhubungan dengan sumber penghasilan dan juga karena letak dusun Ngentak Jumapolo Karanganyar yang menjadi pusat kegiatan PKM terletak di wilayah pedesaan yang masih jarang penduduk dan rendahnya tingkat kepedulian mereka terhadap dunia keilmuan terutama keilmuan yang berhubungan dengan pengurusan jenazah yang merupakan menjadi objek pembahasan kegiatan PKM.

Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah kesulitan mengumpulkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan PKM. Karena kegiatan diadakan pada siang hari, mengumpulkan orang banyak untuk berada dalam satu kegiatan juga menjadi masalah tersendiri, karena masyarakat masih banyak yang berada di ladang, dan Sebagian masyarakat menganggap bahwa mengurus jenazah bukan tanggung jawabnya.

Tidak semua orang siap mengurus jenazah, karena terbayang dengan sesuatu yang sudah tidak ada nyawanya dan seakan ikut terbawa ke dunia mayit. Mengurus jenazah membutuhkan keshalihan diri dalam rangka membawa diri terbawa ke dunia mayit, maka dibutuhkan keberanian untuk mengurusnya. Ketika praktik pengurusan jenazah, tidak semua aktif untuk praktik langsung, karena sebelumnya tidak pernah mengurus dan ada rasa takut salah di hati para warga. Dan, inilah yang terjadi pada warga Ngentak Jumapolo. Hal ini juga dianggap sangat wajar, karena sebelumnya tidak semua warga masih ada rasa phobia berhadapan dengan jenazah.

Kesulitan lain dalam mengumpulkan warga Ngentak Jumapolo adalah waktu. Waktu siang, masyarakat bekerja ke ladang yang sulit untuk digunakan untuk kegiatan kemasyarakatan. Dan jika malam, banyak masyarakat sulit melakukan kegiatan keluar rumah karena kondisi gelap dan cenderung sepi. Dan ada juga yang berfikir bahwa pengurusan jenazah cukup diserahkan kepada pak mudin atau tokoh agama yang ada di tengah-tengah mereka, dan masyarakat berfikir bahwa setiap personal tidak butuh untuk paham pengurusan jenazah karena sudah ada yang mengurus.

Di dusun Ngentak Jumapolo Karanganyar hanya ada sebanyak satu orang yang mampu melakukan pengurusan jenazah dari pihak laki-laki, dan belum terbentuk tim khusus dari pihak perempuan. Namun, masyarakat beranggapan bahwa kondisi ini dianggap biasa karena berfikir bahwa melakukan pengurusan jenazah tidak perlu semua bisa, cukup diwakilkan kepada tokoh agama setempat. Padahal personal yang mampu mengurus jenazah terbatas dan belum memiliki pemahaman sempurna dalam mengurus jenazah sesuai dengan aturan Islam.

Tingkat Pendidikan masyarakat yang rendah juga menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan PKM ini, karena Ketika menyampaikan materi yang berhubungan dengan dalil-dalil syari, kesulitan ditangkap dengan baik oleh masyarakat, sehingga dalam penyampaian materi harus pelan dan tertata namun tetap menggugah agar para hadirin tidak terbawa kondisi yang melelahkan dan tidak paham

Kendala bahasa yang digunakan masyarakat juga menjadi masalah tersendiri, karena masyarakat terbiasa menggunakan Bahasa Jawa sedangkan Sebagian isi Ceramah penerjemah kadangkala terbawa situasi menyampaikan dengan Bahasa Indonesia, sehingga kurang bisa dipahami dengan baik oleh masyarakat desa yang biasa menggunakan Bahasa Jawa tulus dalam aktivitas keseharian di masyarakat. Kecepatan Bahasa juga menjadi sebab tersendiri Bahasa tersebut kurang bisa segera dipahami dengan baik, karena masyarakat pedesaan seringnya menggunakan Bahasa yang pelan dan santai dengan intonasi yang khas Bahasa Jawa yang lembut.

Ketersediaan dana yang minim hanya Rp.1.000.000,- untuk kegiatan PKM ini menjadi kesulitan tersendiri Ketika harus mengumpulkan warga dalam skala besar untuk kegiatan pendampingan pengelolaan jenazah bagian dari kendala lainnya juga. Sehingga logistik harus subsidi silang antara warga dan tim pengabdian. Sehingga, intensitas kegiatan PKM ini hanya bisa dilakukan sekali di rumah RW setempat yang berlokasi di tengah masyarakat dan dapat mengajak seluruh warga untuk ikut serta dalam amal shalih ini.

Kesimpulan

Masyarakat masih membutuhkan bimbingan dalam persoalan yang berhubungan dengan syariat Islam, dan diantaranya adalah pengelolaan jenazah. Kegiatan PKM yang berhubungan dengan pengelolaan jenazah dilakukan dalam rangka untuk mendidik masyarakat mengenalkan lebih dekat aturan-aturan yang berhubungan dengan jenazah agar masyarakat lebih paham dengan aturan syariat yang sebenarnya dan tidak sekedar ikut-ikutan orang lain. Banyak faktor kendala yang terjadi di tengah pelaksanaan PKM, baik tentang letak geografis, kondisi masyarakat, tingkat Pendidikan, kemampuan Bahasa Indonesia menjadi kendala sendiri dalam kegiatan PKM ini.

Setelah kegiatan PKM ini terealisasi, maka penulis akan memberikan masukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan kegiatan PKM ini:

1. Kepala Desa

Perlunya memberikan fasilitas yang memadai dalam penanganan jenazah, sehingga masyarakat memahami dengan baik sesuai dengan aturan Islam dalam mengurus jenazah, baik dari sisi tim yang memahami aturan mengurus jenazah, sarana yang menjadi pendukung, serta sarana dan prasarana lainnya yang menjadi penunjang pengelolaan jenazah.

2. Kepala Dusun Ngentak

Kepala Dusun hendaknya mengoptimalkan segala sarana dan prasarana yang sudah disediakan bagi masyarakat, meskipun dengan sarana yang masih terbatas guna lebih maksimal dalam pengelolaan jenazah sesuai dengan aturan Islam. Hendaknya kepala Dusun tidak bosan meningkatkan kualitas warganya dalam hal ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan jenazah, sehingga menjiwai materi yang diajarkan dan dapat merealisasikan dalam amal nyata pengelolaan jenazah.

3. Kepada masyarakat Dusun Ngentak

Hendaknya bersabar mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan jenazah agar dapat dikuasai, baik dari sisi teori maupun praktek. Hendaknya masyarakat berani

melakukan pengurusan jenazah secara mandiri Ketika terdapat keluarganya yang meninggal tanpa diliputi rasa takut jika terjadi kesalahan dan tidak hanya terpaku pada apa yang sudah dilihat di tengah-tengah masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada LP2M Mamba'ul 'Ulum Surakarta yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materiil sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik, dan juga kepada warga Dukuh Ngentak, Desa Jumapolo, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian.

Referensi

- Departemen Agama RI. (1982). *Al Quran dan Terjemahannya*. Depag RI
- Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2014). *Himpunan Tarjih Muhammadiyah (HPT)*. Cet. XXVIII. Suara Muhammadiyah.
- Firmansyah., & Handoko, M. D. (2017). *Fiqih Janaiz: Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. CV. Iqra.
- Hamidi, I., Atiyatna, D. P., Igamo, A. M., & Bashir, A. (2020). Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 125-133.
- Juriyanto, M. (2015). *Tata Cara Pemulasaraan Jenazah*. Yayasan Pengkajian Hadis el-Bukhari Institute
- Kharisman, A. U. (2013). *Tata Cara Mengurus Jenazah sesuai Sunnah Nabi Shollallaahu alaihi wasallam*. Pustaka Hudaya. Ed.1.0
- Majelis Tarjih dan Tajdid Wilayah Muhammadiyah DIY. (2018). *Tuntunan Perawatan Jenazah*. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY
- Novriadi, D. (2019). Pelatihan Pengurusan Jenazah Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw Bagi Masyarakat di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2(3).
- Nuzuli, A. K. (2019, December). Pelatihan Pembuatan Motif Baru Kerajinan Batik Sonjiwani. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, 454-458.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih. (2003). *Tanya Jawab Agama 1,2,3,4,5*. Suara Muhammadiyah.
- Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 25-35.